

**METODE SOROGAN SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN NONGRADASI
BAHASA ARAB SANTRI ASRAMA SAKAN THULLAB PONDOK PESANTREN ALI
MAKSUM YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

Nasih Burhani

07420071

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nasih Burhani
NIM : 07420071
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini **tidak terdapat karya serupa yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi** dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Yogyakarta, 10 Oktober 2013



Yang Menyatakan,

Nasih Burhani
NIM: 07420071



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nasih Burhani
NIM : 07420071
Semester : XIII
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS METODE SOROGAN SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN NONGRADASI BAHASA ARAB SANTRI DI ASRAMA SAKAN TULLAB PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1.	Penulisan		Melampirkan transliterasi dan menyesuaikannya dengan skripsi
2.	Metode Penelitian	30-31	Menjelaskan kegunaan trianggulasi dalam skripsi
3.	Daftar Pustaka	112-115	Membuat rata kanan kiri
4.	Judul	1	Revisi judul (dihilangkan efektifitasnya)

Tanggal selesai revisi:

25 Oktober 2013

Mengetahui:

Penguji II

Tanggal Munaqasyah:

Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Yang menyerahkan

Penguji II

M. Jafar Shodiq, M.SI.

NIP. : 19820315 201101 1 011

M. Jafar Shodiq, M.SI.

NIP. : 19820315 201101 1 011



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nasih Burhani
NIM : 07420071
Semester : XIII
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS METODE SOROGAN SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN NONGRADASI BAHASA ARAB SANTRI DI ASRAMA SAKAN TULLAB PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian Perbaikan
1.	Pedoman Transliterasi		Gunakan pedoman transliterasi secara konsisten dalam penulisan tulisan Arab dengan huruf latin.

Tanggal selesai revisi:
25 Oktober 2013
Mengetahui:
Penguji I

Nurhadi, M.A.
NIP. : 19680727 199703 1 001

Tanggal Munaqasyah:
Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Yang menyerahkan
Penguji I

Nurhadi, M.A.
NIP. : 19680727 199703 1 011



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nasih Burhani
NIM : 07420071
Judul : EFEKTIVITAS METODE SOROGAN SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN NONGRADASI BAHASA ARAB SANTRI DI ASRAMA SAKAN TULLAB PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 Oktober 2013
Pembimbing,


Drs. Adzfar Ammar, MA

NIP. 19550726 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT./PP.009/154/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **METODE SOROGAN SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN NONGRADASI BAHASA ARAB SANTRI ASRAMA SAKAN THULLAB PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Nasih Burhani
NIM : 07420071
Nilai Munaqasyah : A-
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Adzfar Ammar, MA
NIP.19550726 198103 1 004

Penguji I

Nurhadi, M.A.
NIP. : 19680727 199703 1 011

Penguji II

M. Jafar Shodiq, M.Si.
NIP. : 19820315 201101 1 011

Yogyakarta, ... **06 NOV 2013**

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
DEKAN



Prof. Dr. Hamruni, M.Si.
NIP.19590525 198503 1 005

PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah Subhanahu Wata'ala
Skripsi ini kupersembahkan dengan ikhlas kepada:

Bapak dan ibu tercinta
Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta
dan
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Nasih Burhani, “Metode *Sorogan* Sebagai Model Pembelajaran Nongradasi Bahasa Arab Santri Asrama Sakan Thullab Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013”. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *sorogan* di Asrama Sakan Thullab Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan metode *sorogan* sebagai model pembelajaran nongradasi dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan metode *sorogan* di Asrama Sakan Thullab Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menerapkan pola pikir induktif yaitu proses berfikir dengan mengorganisasikan hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian yang berhubungan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan inventori, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun sumber datanya adalah pengasuh, Ustadz dan santri Asrama Sakan Thullab Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta.

Kesimpulannya adalah: 1) Pelaksanaan program *sorogan* telah berjalan dengan baik dan sistematis dengan jelasnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, tenaga pengajar, teknis pelaksanaan dan evaluasinya. 2) Metode *sorogan* efektif sebagai model pembelajaran nongradasi sebagai upaya mengakomodasi kebutuhan masing-masing santri. 3) Faktor yang mendukung metode ini yaitu : (a) Peserta didik tinggal di dalam satu asrama, (b) Adanya pengajaran elemen-elemen bahasa secara terpisah-pisah dan (c) Fasilitas yang memadai. Faktor yang menghambat yaitu: (a) Terbatasnya jumlah dan kualitas guru, (b) Kurangnya persiapan santri dan (c) Adanya ketergantungan santri terhadap buku terjemahan.

Kata Kunci : Sorogan, Perbedaan Individu, Model Pembelajaran Nongradasi.

التجريد

ناصر برهان، تنفيذ طريقة سوروكان كنظام تعليم اللغة العربية نون غراداسي بسكان الطلاب المعهد علي معصوم يوكياكرتا للعام الدراسي 2013/2012، البحث، قسم التعليم اللغة العربية، كلية التربية و التعليم، جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية يوكياكرتا.

هذا البحث يهدف إلى وصف تطبيق طريقة سوروكان بسكان الطلاب المعهد علي معصوم كريبياك يوكياكرتا و يهدف إلى معرفة غاية تنفيذ طريقة سوروكان كنظام التعليم نون غراداسي و العناصر المؤدي و المعجز في تطبيق طريق سوروكان بسكان الطلاب المعهد علي معصوم يوكياكرتا. ويستخدم الباحث في هذا البحث بطريقة التحليلي الوصفي و هي طريقة لتنظيم البيانات المنفصلات إلى منظومة متصلة. وأما المدخل المستخدم في هذا البحث هو المدخل الكيفي. والأساليب في جمع البيانات هي بعقد الصحفي و المشاهدة و المقابلة و التوثيق. وأما مصدرالبيانات هو خادم المعهد و الأستاذ و الموظفين و الطلاب بسكان الطلاب المعهد علي معصوم يوكياكرتا. ونتيجة هذا البحث هو (1) أن عملية التعليم باستخدام طريقة سوروكان جرت بشكل جيد و المرتب التي تدل إليها غاية التعليم الواضح و مادة تعليمه و مدرسه و كيفية تعليمه و تقويمه. (2) تطبيق طريقة سوروكان كنظام التعليم نون غراداسي يستنتج نافذا في إكتفاء حاجة كل طالب. (3) والمؤدي هو: (أ) الطلاب يسكنون في مكان وحد، (ب) تعليم اللغة العربية بنظرية الفروع، (ج) الأدوات المكملات. وأما المعجز هو: (أ) عددالأستاذ المتحدّد، (ب) استعدادالطلاب في تعليم، (ج) ميل الطلاب الى كتب مترجم في استعدادهم.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله
وأشهد أن محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد و على آله وصحبه
أجمعين، أما بعد.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memlimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Mu kepada kami, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi petunjuk bagi umat manusia dari jalan kesesatan menuju jalan yang penuh gemerlap bintang hidayah Alloh SWT.

Alhamdulillah, penyusunan skripsi ini yang berjudul “Efektifitas Metode Sorogan Sebagai Model Pembelajaran Nongradasi Bahasa Arab Santri Asrama Sakan Thullab Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013” dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud secara baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan

segala kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, dalam kesempatan penulis sampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rodli, M.Si. selaku ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan arahan dan bimbinganya dalam menuntut ilmu.
3. Bapak Drs. Adzfar Ammar, M.A. selaku pembimbing skripsi yang dengan segala ilmu, kesabaran, bimbingan, arahan dan waktu yang diberikan selama penyusunan skripsi ini sampai selesai.
4. Bapak Dr. Abdul Munip, S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam perkuliahan.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah menularkan ilmunya kepada kami semua hingga kita menjadi seperti sekarang ini.
6. Kedua Orang tua penulis, Bapak Is Bachrir Ch dan Emak Kalimah yang senantiasa mengiringi penulis dengan limpahan do'a dan restunya. Berkat usaha yang gigih dan kerja keras beliauah penulis dapat berjuang dan bertahan hingga saat ini.
7. Abah Dr. H. Hilmy Muhammad, MA dan Ibu Nyai Hj. Nur Chasanah yang telah menjadi bapak dan ibu bagi penulis selama di Yogyakarta dan kesabarannya mengajari dan membimbing penulis dalam menuntut ilmu, beragama dan berkehidupan.

8. Seluruh pengasuh Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum beserta staf dan segenap ustadz atas segala dukungan dan arahannya.
9. Seluruh sahabat-sahabatku di Asrama Taman Santri, Asrama Sunan, dan kawan-kawan PPL-KKN di MTs Jatimulyo dan yang lainnya. Terima kasih atas kebersamaan, keceriaan, kekeluargaan dan motivasinya yang kalian berikan selama ini.
10. Dan semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun.

Semoga skripsi sederhana ini berguna khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, 10 Oktober 2013

Penulis



Nasih Burhani
NIM. 07420071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKS	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	31

BAB II GAMBARAN UMUM ASRAMA SAKAN THULLAB

A. Letak Geografis	33
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	34
C. Visi Misi dan Tujuan Pendidikan	39
D. Struktur Organisasi	41
E. Keadaan Pembimbing dan Ustadz	44
F. Keadaan Santri	49
G. Sarana Prasarana	51

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Metode Sorogan di Asrama Sakan Thullab	55
B. Efektifitas Metode Sorogan Sebagai Model Pembelajaran Nongradasi di Asrama Sakan Thullab	78
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Sorogan di Asrama Sakan Thullab	103

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran-saran	109
C. Penutup	110

DAFTAR PUSTAKA	112
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skor Alternatif Jawaban Kuesioner.....	26
Tabel 2	Daftar Pembimbing Asrama Sakan Thullab.....	45
Tabel 3	Keadaan Ustadz Asrama Sakan Thullab	48
Tabel 4	Daftar Jumlah Santri Asrama Sakan Thullab	50
Tabel 5	Jadwal Kegiatan Harian Santri Asrama Sakan Thullab	50
Tabel 6	Daftar Sarana Prasarana Asrama Sakan Thullab.....	53
Tabel 7	Daftar Ustadz Program <i>Sorogan</i>	71
Tabel 8	Contoh Lembar Laporan Bulanan Pengajian <i>Sorogan</i> di Asrama Sakan Thullab.....	77
Tabel 9	Kemampuan Dasar	80
Tabel 10	Minat Santri.....	81
Tabel 11	Kemampuan Tata Bahasa.....	82
Tabel 12	Problematika Santri	83
Tabel 13	Diversifikasi Materi <i>maqra'</i>	84
Tabel 14	Diversifikasi Materi <i>Tamrinat</i>	85
Tabel 15	Kegiatan Menulis	86
Tabel 16	Metode Membaca	87
Tabel 17	Kegiatan Menjelaskan Isi Bacaan.....	88
Tabel 18	Keragaman Tugas.....	89
Tabel 19	Evaluasi Berbasis Kehadiran.....	90
Tabel 20	Keseriusan Belajar.....	91
Tabel 21	Akomodasi Kemampuan Santri.....	92

Tabel 22	Keselarasan Materi.....	93
Tabel 23	Dasar Kenaikkan Materi.....	94
Tabel 24	Kebutuhan Alokasi Waktu.....	96
Tabel 25	Kesempatan bertanya santri.....	97
Tabel 26	Perlakuan Ustadz.....	98
Tabel 27	Pelaksanaan Bimbingan.....	99
Tabel 28	Menciptakan Suasana Kondusif.....	100
Tabel 29	Nilai Faktor-Faktor Model Pembelajaran Nongradasi.....	101



DAFTAR LAMPIRAN

1.	Permohonan Pembimbing Skripsi.....	1
2.	Bukti Seminar Proposal	2
3.	Perijinan	
	a. Kepada Gubernur Istimewa Yogyakarta.....	3
	b. Surat Keterangan Ijin BAPPEDA	4
	c. Surat Keterangan Ijin Sekda Kabupaten Bantul	5
	d. Pengasuh Pondok Pesantren Ali Maksum.....	6
4.	Kartu Bimbingan Skripsi	7
5.	Pedoman Pengumpulan Data.....	8
6.	Pedoman Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren	9
7.	Angket Ustadz Pengampu Program Sorogan	13
8.	Contoh-Contoh Tugas Sorogan	15
9.	Sertifikat Sospem	27
10.	Sertifikat PPL I	28
11.	Sertifikat PPL-KKN Integratif	29
12.	Sertifikat TOEC	30
13.	Sertifikat TOAC	31
14.	Sertifikat Ujian Sertifikasi ICT.....	32
15.	Curriculum Vitae	33

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab Yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 27 januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Sād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	`el
م	Mīm	M	`em
ن	Nūn	N	`en
و	Wāwu	W	W
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدّة	Ditulis	'iddah

C. *Ta' Marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta kedua bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al auliyā'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dhammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al fiṭ rī
------------	---------	-----------------

D. Vokal Pendek

ـَـ	Fathah	Ditulis	A
فعل		Ditulis	Fa'ala
ـِـ	Kasrah	Ditulis	I
ذكر		Ditulis	Žukira
ـُـ	Dammah	Ditulis	U

يذهب		Ditulis	Yāzābu
------	--	---------	--------

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	ā Jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati تتسى	Ditulis Ditulis	ā Tansā
3	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	ī Karīm
4	Dammah + wawu mati فروض	Ditulis ditulis	ū Furūḍ

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
2	Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعَدَّتْ	Ditulis	U'iddat

لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum
-----------	---------	-----------------

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "L"

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf yang mengikutinya dengan menghilangkan huruf "L"nya.

السماء	Ditulis	As-samā'
الشمس	Ditulis	Asy-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	Ditulis	Zawī al furūḍ
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perbedaan individu merupakan kenyataan yang diakui oleh semua pendidik. Siswa dengan usia yang sama menunjukkan berbagai keragaman seperti dalam hal kemampuan intelektual, bakat, minat, motivasi belajar, lingkungan, dan sebagainya.

Setiap siswa adalah pribadi yang unik yang mempunyai tingkat kemampuan, minat, bakat, yang berbeda-beda. Lebih-lebih kemampuan Bahasa Arab yang merupakan bahasa asing bagi siswa, khususnya pada lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren yang sebagian literturnya menggunakan Bahasa Arab, seperti Madrasah Aliyah Ali Maksum yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Latar belakang pendidikan yang beraneka ragam membuat dasar pengetahuan Bahasa Arab mereka bervariasi. Sebagian siswa merupakan lulusan lembaga pendidikan yang telah mengajarkan Bahasa Arab sebagai salah satu materi pembelajaran. Golongan siswa ini umumnya telah memiliki dasar pengetahuan Bahasa Arab yang memadai. Sedangkan sebagian siswa berasal dari lembaga pendidikan yang sama sekali tidak membekali lulusannya pengetahuan Bahasa Arab sama sekali.

Perhatian yang kurang memadai terhadap kenyataan ini akan mengakibatkan banyak anak pintar yang harus memperlambat irama belajarnya untuk menyesuaikan dengan teman-teman sekelasnya dan materi yang sesuai dengan kurikulum. Sebaliknya anak yang belum menguasai materi dasar dipaksa mempelajari materi-materi lanjutan.

Bisa difahami bahwa setiap anak berpotensi untuk tuntas memahami satu materi pelajaran, apabila diberi layanan yang sesuai dan memadai. Namun, sistem pendidikan yang umum berlaku di Indonesia terikat waktu, dalam pengertian bahwa sejumlah materi harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu, satu semester misalnya. Sementara dalam kelas tersebut, terdapat siswa yang sudah menguasai materi yang akan disajikan sepanjang satu semester. Hal ini membuat siswa tersebut menjadi jenuh dengan materi pelajaran itu. Karena siswa tersebut merasa tidak memperoleh hal baru dari pelajaran tersebut. Disisi lain, terdapat siswa yang belum bisa mengikuti materi yang disajikan karena belum memiliki dasar pengetahuan yang cukup pada keilmuan tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang mengakui dan mampu mengakomodasi pengembangan keilmuan semua siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang beragam tersebut.

Madrasah Aliyah Ali Maksum adalah salah satu madrasah yang berada di bawah kelembagaan pesantren. Madrasah ini memiliki siswa yang sangat heterogen. Pada proses pembelajaran kelas reguler, terdapat siswa yang tidak terakomodir dalam proses pembelajaran. Siswa-siswa tersebut mengalami

kejujuran saat guru menerangkan materi pembelajaran yang sudah mereka kuasai. Akibat yang lebih buruk adalah kurang bisa ditingkatkan secara maksimal.

Dalam konteks Pembelajaran Bahasa Arab santri MA Ali Maksum di Asrama Sakan Thullab Yayasan Ali Maksum, peneliti memiliki simpulan awal bahwa *sorogan* merupakan salah satu upaya memecahkan masalah tersebut dan mampu menjembatani masalah ini. Metode *sorogan* yang dilakukan di luar kelas reguler mampu memberikan solusi terhadap kebuntuan pengajaran di kelas yang harus mengakomodasi seluruh kepentingan dan kemampuan siswa yang heterogen. Hal ini didasarkan kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa siswa MA Ali Maksum memiliki kemampuan literal bahasa Arab yang baik.

Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode *sorogan* sudah lama dilaksanakan di Madrasah ini. Dalam praktik pembelajarannya penggunaan metode ini dirasa cukup cocok menurut Madrasah. Namun disini yang menarik untuk dicermati dalam proses pembelajarannya adalah tidak seragamnya kitab yang digunakan masing-masing siswa untuk *sorogan* juga tugas yang diterima oleh siswa meskipun mereka masih di dalam kelas yang sama yaitu kelas X MA Ali Maksum Yogyakarta. Menurut peneliti hal ini menarik untuk dikaji apakah metode ini mampu mengakomodasi beragamnya latar belakang pendidikan siswa yang berimplikasi pada tingkat penguasaan bahasa Arab siswa mengingat realita bahwa rata-rata santri memiliki latar belakang yang beragam, ada sebagian mereka lulusan sekolah umum yang sama sekali belum mengenal tentang ilmu tata bahasa Arab, adapula sebagian mereka merupakan lulusan pondok pesantren yang telah memiliki cukup pengetahuan tentang ilmu tata bahasa Arab, terlebih

ketika peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaannya metode ini menggunakan bahasa Jawa sebagai pengantarnya. Hal ini menurut peneliti menarik untuk dikaji, juga terkait kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* ini. Di samping itu juga sejauh mana efektivitas metode *sorogan* terhadap peningkatan kemampuan santri yang memiliki kemampuan dasar yang berbeda-beda.

Berdasarkan hal ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan *sorogan* yang ada di Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta serta efektivitasnya dalam mengakomodasi kemampuan siswa yang beragam.

Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini akan fokus pada pelaksanaan *sorogan* kelas putra MA Ali Maksum Yogyakarta. Pemilihan ini didasarkan pertimbangan bahwa siswa kelas putra bertempat tinggal di dalam asrama yang sama yaitu Asrama Sakan Thullab sehingga akan memudahkan dalam proses penelitian serta bisa diamati secara jelas dampak program *sorogan* ini bagi siswa mengingat mereka baru saja masuk dalam lembaga pendidikan Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menfokuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode pembelajaran *sorogan* di Asrama Sakan Thullab Ali Maksum Yogyakarta?

2. Apakah penggunaan metode *sorogan* telah dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran nongradasi bahasa Arab santri Asrama Sakan Thullab Ali Maksum?
3. Apakah Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penggunaan metode pembelajaran *Sorogan* sebagai model pembelajaran nongradasi pelajaran bahasa Arab di Asrama Sakan Thullab ?

C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan metode pembelajaran *sorogan* di Asrama Sakan Thullab Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode pembelajaran *sorogan* di Asrama Sakan Thullab Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum telah dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran nongradasi.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penggunaan metode *sorogan* sebagai model pembelajaran nongradasi di Asrama Sakan Thullab Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis dapat menambah koleksi kajian metode pembelajaran Bahasa Arab bagi dunia pendidikan khususnya dunia Islam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam usaha peningkatan dan pengembangan pelaksanaan metode *sorogan* di Asrama Sakan Thullab Krapyak Yogyakarta.
3. Memberi kontribusi berarti pada pihak pondok pada khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran yang dilaksanakan.

D. KAJIAN PUSTAKA

Setelah melakukan kajian pustaka, peneliti menemukan beberapa skripsi yang membahas tentang metode *sorogan* dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Al Hadi dengan judul *Efektifitas Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemampuan Qirā'ah Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Ummah*, tahun 2009. Adapun hasil dari penelitian ini adalah metode sorogan merupakan metode yang sangat baik, praktis dan efisien dalam mempelajari qiroah kitab kuning. Kemampuan membaca *kitab kuning* di Pondok Pesantren Nurul Ummah dengan menggunakan metode sorogan menunjukkan keberhasilan, efektifitas tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : para

santri menetap dalam satu lingkungan serta adanya ekstra yang berupa kegiatan kemadrasahan di antaranya *sorogan* dan *bandongan*.¹

2. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Muhtar Mubarak dengan judul *Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Munawwir*, tahun 2012. Adapun hasil dari penelitian ini adalah penggunaan metode *sorogan* mampu mendorong siswa agar lebih aktif dalam mempelajari dan memahami kitab kuning.²
3. Skripsi yang ditulis oleh Wahida Hudatul Jamil dengan judul *Implementasi Metode Sorogan Dan Bandongan Dalam Pembelajaran Maharah Al Qirā'ah Di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Tahun 2012*. Hasil dari penelitian ini adalah metode *sorogan* dan metode *bandongan* mampu mendorong siswa aktif mempelajari materi bahasa Arab dan mampu meningkatkan kemampuan *Maharah Al Qirā'ah* santri.³

Dari beberapa skripsi yang membahas pembelajaran *sorogan* di atas, terdapat perbedaan dengan yang akan diteliti oleh peneliti. Skripsi pertama membahas tentang efektivitas metode *sorogan* dalam pengembangan kemampuan *qirā'ah* ,

¹ Muhammad Al Hadi, "Efektifitas Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemampuan Qira'ah Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta", Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm.87, t.d.

² Muhammad Muhtar Mubarak, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al Munawwir", Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm.83, t.d.

³ Wahida Ahmad Hudatul Jamil, "Implementasi Metode Sorogan Dan Bandongan Dalam Pembelajaran Maharah Al Qira'ah Di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah", Skripsi (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm.128,t.d.

skripsi yang kedua membahas tentang bagaimana memahami *kitab kuning* dengan menerapkan metode *sorogan* dengan beberapa inovasinya, skripsi yang ketiga membahas tentang implementasi metode *sorogan* dan *bandongan* guna meningkatkan *mahārah al qirā'ah*. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan, fokus pada efektifitas metode *sorogan* dalam mengakomodasi beranekaragamnya kemampuan bahasa Arab siswa kelas X MA Ali Maksum putra yang bertempat tinggal di asrama Sakan Tullab Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Jadi jelas berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Al Hadi, Muhammad Muhtar Mubarak dan Wahida Hudatul Jamil baik dalam fokus penelitian, obyek penelitian maupun metode penelitian. Peneliti juga memanfaatkan kesempatan ini untuk melakukan penelitian dan membahas lebih lanjut tentang peranan metode *sorogan* sebagai sebuah bentuk bimbingan individu.

E. LANDASAN TEORI

1 Metode Sorogan

a. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Metode memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran.

Menurut Nana Sudjana metode mengajar adalah cara yang digunakan guru

dalam menggunakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.⁴

Dalam pengertian yang lain, metode adalah cara yang digunakan pengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, ketepatan memilih metode sangat menentukan keefektifan proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan mengantarkan keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Karenanya guru harus dapat memilih dengan tepat metode yang akan digunakan dengan melihat tujuan belajar yang hendak dicapai.

Seorang pengajar kadang-kadang juga perlu menggunakan beberapa metode secara bervariasi. Metode pembelajaran banyak sekali macamnya, masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Tujuan pembelajaran merupakan pijakan utama untuk menentukan metode yang akan digunakan.

b. Metode *Sorogan*

Sorogan berasal dari bahasa Jawa “sorog” yang memiliki arti menyodorkan.⁵ Secara istilah, metode ini disebut *sorogan* karena santri menghadap kiai atau ustadz pengajar seorang demi seorang dan menyodorkan kitab untuk dibaca atau dikaji bersama dengan kiai atau

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.76

⁵ H.M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm.110

ustadz tersebut.⁶ Pembelajaran ini dilaksanakan dengan cara santri menyodorkan kitab atau bahan yang akan dikaji dengan guru atau kiai mereka dengan cara bergiliran satu persatu. Metode ini menitikberatkan pada pengembangan kemampuan perseorangan yang mengandung prinsip-prinsip sistem modul, belajar individual (*individual learning*), belajar tuntas (*master learning*) dan maju berkelanjutan (*continuous progress*).⁷

Metode *sorogan* masih digunakan di sebagian besar pondok pesantren tradisional karena dianggap efektif dalam mendidik para santri untuk lebih aktif, sebab dalam metode ini murid menghadap kepada gurunya satu persatu sehingga seorang guru bisa mengetahui sampai dimana tingkat kemampuan dan keahaman seorang murid terhadap suatu materi yang digunakan untuk *sorogan*. Dengan cara ini bisa diketahui kemampuan murid dari berbagai aspeknya. Metode *sorogan* ini juga memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai, dan mengembangkan kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pembelajaran.⁸

c. Dasar Metode *Sorogan*

⁶ Imam Banawi, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), hlm.97

⁷ Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan di Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.89

⁸ M. Muhtar Mubarak, " Penerapan metode sorogan dalam memahami kitab kuning di Pondok Pesantren Al Munawwir", Skripsi (Yogyakarta: Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2012), hlm.11, t.d.

Metode *sorogan* didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW ataupun nabi yang lain menerima wahyu dari Allah Ta'ala. Melalui malaikat jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara malaikat jibril dan para nabi tersebut sehingga pantaslah Rasulullah bersabda:

ادَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya: “Tuhanku telah mendidikku dengan sebaik-baiknya pendidikan”

Berdasarkan kepada hadist di atas, Rasulullah SAW secara langsung telah mendapat bimbingan dari Allah Ta'ala dan kemudian praktik pendidikan seperti ini dilakukan oleh beliau bersama para sahabatnya dalam menyampaikan wahyu kepada mereka.⁹

Landasan filosofis pola pengajaran dengan pendekatan ini adalah setiap santri memperoleh perlakuan yang berbeda-beda dari seorang kiai atau ustadz. Perlakuan ini disesuaikan dengan kemampuan santri sehingga memberikan kesempatan kepada setiap santri untuk maju sesuai dengan kemampuan masing-masing dengan pendekatan *iqra'*.

Interaksi personal yang berlandaskan asas kemesraan antara kiai dan santri merupakan ciri khas dari pola pembelajaran ini. Dalam pola pembelajaran ini tampak adanya transformasi nilai-nilai kesabaran dan

⁹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.151

ketekunan seorang kiai atau ustadz kepada para santri dan keteladanan kiai merupakan panutan utama para santri. Kitab yang dikaji masing-masing santri berbeda sesuai selera dan bakat para santri yang bersangkutan, akibatnya keberagaman materi dan tingkat kemampuan serta penempatan yang proporsional para santri dapat terakomodasi dengan baik dalam pola pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* ini.¹⁰

Metode *sorogan* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab karena pada dasarnya metode ini merupakan aplikasi dari dua metode yaitu:

1) Metode Membaca

Metode membaca merupakan suatu metode pengajaran yang menyajikan materi pelajaran dengan lebih dulu mengutamakan aspek membaca.

2) Metode Gramatika Terjemahan

Metode gramatika terjemahan merupakan kombinasi antara gramatika dan terjemah. Metode ini termasuk salah satu metode yang banyak digunakan orang dalam pengajaran bahasa Arab.¹¹

d. Teknik Pembelajaran *Sorogan*

Secara teknis, Ditpekapontren menguraikan teknik pembelajaran dengan metode *sorogan* sebagai berikut:

¹⁰ Ach Fathan, *Model Pengajaran Sistem Sorogan*, (Malang: FPK, 1998), hlm.71

¹¹ Muhammad Al Hadi, "Efektifitas Metode...", hlm 16

1. Seorang santri yang mendapatkan giliran menyodorkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada ustadz pengampu kitab tersebut. Kitab yang menjadi media *sorogan* diletakkan di atas meja atau bangku kecil yang ada diantara mereka berdua.
2. Ustadz atau kiai tersebut membacakan teks dalam kitab dengan huruf arab yang dipelajari baik sambil melihat maupun secara hafalan, kemudian memberikan makna arti kata perkata dengan bahasa yang mudah difahami.
3. Santri dengan tekun mendengarkan apa yang dibacakan ustadz atau kiai dan mencocokkan dengan kitab yang dibawanya. Selain mendengarkan dan menyimak, santri terkadang juga melakukan catatan-catatan seperlunya.
4. Setelah selesai pembacaannya oleh ustadz atau kiai, santri kemudian menirukan kembali apa yang telah disampaikan di depan, bisa juga pengulangan ini dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya sebelum memulai pelajaran baru. Dalam peristiwa ini, ustadz atau kiai melakukan monitoring dan koreksi terhadap kesalahan bacaan sorogan santri.¹²

Biasanya bahasa yang digunakan untuk mengartikan atau menerjemahkan tersebut adalah bahasa jawa. Hal tersebut dipraktekkan oleh

¹² Departemen Agama, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Depag, 2003), hlm.9

para kiai di pulau Jawa dan Madura, sedangkan di daerah luar Jawa seperti Sumatera, bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu.

Materi yang dipelajari dalam satu pertemuan biasanya tidak terlalu banyak. Bila bahasan materi dalam satu tema atau bab tertentu tidak terlalu luas, maka biasanya seorang santri akan dibimbing untuk satu bab tersebut. Misalnya bab tentang rukun Islam, bab ini biasanya hanya berisi tentang rukun Islam yang lima: Syahadat, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji saja. Oleh karena itu, untuk bab ini hanya dipelajari dalam satu pertemuan saja, akan tetapi jika materi bahasan dalam satu bab terlalu banyak maka proses pembelajaran membutuhkan waktu yang lebih lama, misalnya pembahasan tentang shalat yang terdiri dari sub bab syarat sah shalat, rukun-rukun shalat, hal-hal yang membatalkan shalat dan sub bab yang lain, biasanya pembahasan tentang bab ini dilakukan beberapa kali pertemuan.¹³

Implementasi metode *sorogan* di dalam suatu lembaga dengan lembaga yang lain memiliki teknis yang berbeda-beda. Di Daerah Istimewa Yogyakarta ada beberapa pondok pesantren yang masih menggunakan sistem *sorogan*, akan tetapi teknisnya berbeda-beda.

Teknis penerapan metode *sorogan* di pondok pesantren Al Munawwir dibagi menjadi dua kelas *takhassus* dan gabungan antara kelas *ula*, *ṣāni* dan *ṣālis*, dimana kelas *takhassus* diampu oleh pengasuh pondok sedangkan kelas

¹³ H.M. Ridlwan Nasir, *Mencari...*, hlm.113

di bawahnya diampu yang diambil dari santri *takhasus* yang telah diseleksi. Waktu pelaksanaannya setiap hari sabtu dan ahad pagi pukul 05.00 untuk kelas awal dan sabtu malam untuk kelas *takhasus*.

Sebelum mengikuti *sorogan* ini terlebih dahulu santri diberikan kebebasan untuk memilih kitab kuning yang sebelumnya sudah ditentukan oleh pondok pesantren Al Munawwir, kitab-kitab yang menjadi rujukan dan bahan pembelajaran adalah: *Matan Jurūmiyyah*, *Ta'limul Muta'allim*, *Nailur Rajā'*, *Tījan Dūrārī*, *Fatkhul Majīd*, *Fatkhul Qarīb* dan lain-lain. Setelah memilih dan menentukan kitab yang telah disepakati dengan ustadz barulah *sorogan* diselenggarakan. Satu persatu santri secara bergantian menghadap kiai, mereka masing-masing membawa kitab yang akan dipelajari, disodorkan kepada kiai kemudian santri disuruh membaca dan menterjemahkan materi sepenggal demi sepenggal kata beserta maknanya, sementara kiai mendengarkan dan memperhatikan apabila terdapat kesalahan dalam membaca kiai langsung mengoreksi bacaan santri tersebut, sehingga santri mengetahui dimana letak kesalahannya sambil sesekali kiai menanyakan istilah tertentu. Kemudian santri disuruh menerangkan isi yang terkandung dalam materi tersebut. Apabila seorang santri telah menyelesaikan sebuah kitab, santri diberi kebebasan untuk memilih kitab selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran metode *sorogan* di pondok ini tidak dijadwalkan secara sistematis. Pelaksanaan evaluasi didasarkan pada

penyelesaian belajar setiap pokok bahasan tertentu sepanjang proses pembelajaran dilakukan.¹⁴

Sedangkan teknis metode *sorogan* di Pondok Pesantren Nurul Ummah, santri seorang demi seorang secara bergantian menghadap kiai dengan membawa kitab masing-masing kemudian santri disuruh menerjemahkan dan menerangkan isi yang terkandung dalam materi tersebut . Adapun kitab yang digunakan disesuaikan dengan kelas masing-masing siswa.

Pelaksanaan *sorogan* di pondok pesantren Al Luqmaniyyah dikolaborasikan dengan metode *bandongan*. Metode *sorogan* diterapkan pada awal pembelajaran. Santri membaca materi yang sudah diajarkan atau menghafalkan *nadzam* secara bergantian, sementara ustadz mengoreksi bacaan atau hafalan *nadzam* masing-masing santri. Setiap harinya santri yang bertugas adalah lima sampai 10 santri. Untuk santri yang lain dijadwalkan pada hari berikutnya. Kitab yang dijadikan acuan di sesuaikan dengan kelas masing-masing santri.¹⁵

Adapun teknis pelaksanaan *sorogan* di Asrama Sakan Tullab memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan metode *sorogan* di tempat yang lain. Diantaranya adanya tingkatan cara baca, tugas tambahan yang menjadi penunjuk tingkat kemampuan teoritis tata bahasa

¹⁴ Muhammad Muhtar Mubarak, "Penerapan Metode Sorogan...", hlm.69

¹⁵ Wakhida Hudatul Jamil, *Implementasi Metode Sorogan...*, hlm.60

arab dan lain sebagainya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengkajinya lebih mendalam.

2 Pendidikan Nongradasi

a. Perbedaan Individu dalam Pendidikan

Perbedaan individu merupakan salah satu aspek yang memperoleh perhatian dalam bidang pendidikan, terutama tidak ada dua orang di dunia ini yang persis sama, demikianlah pernyataan populer kecepatan dan irama perkembangannya. Pengabaian pemenuhan kebutuhan sesuai dengan sifat dan irama perkembangannya dapat mengganggu perkembangan seseorang.¹⁶

Menurut Peterson, ada dua dimensi perbedaan yang terkait erat dengan pendidikan, yaitu intelegensi dan kepribadian. Kedua katagori tersebut merupakan kristalisasi dari sederetan daftar karakteristik individu yang meliputi intelegensi, kemampuan khusus, kreatifitas, tipe kognitif, kepribadian, nilai, sikap dan minat. Intelegensi umumnya didefinisikan sebagai skor seseorang pada tes intelegensi, mencakup aspek yang luas, dari pengetahuan umum sampai verbal. Intelegensi telah lama menarik minat para pendidik karena adanya hubungan yang erat dengan hasil belajar, meskipun belum dapat dipastikan mana sebab dan mana akibatnya. Maka ada pernyataan makin tinggi intelegensi anak makin tinggi hasil belajarnya.

¹⁶ Conny Semiawan, *Pengembangan kurikulum berdeferensiasi*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm.8

Tetapi benar juga bahwa semakin lama bersekolah semakin meningkat intelegensinya.¹⁷

Dimensi perbedaan individu yang kedua adalah kepribadian yang juga menarik banyak psikolog untuk diteliti. Psikolog mencoba mengukur kepribadian seseorang dengan mengukur karakternya. Cakupan tes antara lain meliputi depresi, kejantanan, introversi sosial, sosiabilitas, responsibilitas, toleransi, fleksibilitas, dan sebagainya.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain dan memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan yang lain.¹⁸

Oleh sebab itu, pembelajaran yang diselenggarakan hendaknya memperhatikan perbedaan individu. Dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, diharapkan pembelajaran yang diselenggarakan benar-benar dapat mengubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang

¹⁷ Sunardi, "Pendidikan Nongradasi: Pengakuan Perbedaan Individu", *Cakrawala Pendidikan*, th. XXV, No. 3 (November 2007), hlm.227

¹⁸ Hartono, "Strategi Pembelajaran Aktif", <http://sditalqalam.wordpress.com>, akses 14 Februari 2013.

tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

b. Pembelajaran Nongradasi

Model pendidikan nongradasi dikembangkan bersumber dari konsep *the Winnetka plan* yang pada dasarnya mengizinkan anak untuk belajar dengan kecepatannya sendiri pada mata-mata pelajaran hirarkis seperti membaca, menulis dan menghitung.¹⁹ Untuk mewujudkan pengakuan dan pelayanan terhadap individu, pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang berasaskan maju berkelanjutan (*continous progress*).

Pembelajaran nongradasi menjunjung tinggi dan menempatkan peran peserta didik sebagai subjek didik. Fokus program pembelajaran bukan pada guru dan apa yang dilakukannya, melainkan pada siswa dan apa yang akan dilakukannya. Guru tidak menempatkan sebagai satu-satunya sumber belajar. Guru lebih banyak berperan sebagai pembimbing pembelajaran.

Siswa dimungkinkan belajar dari berbagai sumber yang ada secara aktif, termasuk dari lingkungan, perpustakaan, buku, dan teman sebaya. Oleh karena itu, pembelajaran nongradasi memberi keleluasaan dalam menetapkan kecepatan ketuntasan belajarnya. Kemajuan peserta didik sangat bertumpu pada usaha serta ketekunannya secara individu.

¹⁹ Sunardi, "Pendidikan...", hlm.230

Prinsip belajar tuntas digunakan dalam pendekatan nongradasi. Siswa harus belajar selangkah demi selangkah dan naik ke materi selanjutnya setelah menguasai sejumlah kompetensi yang telah ditentukan. Perbedaan kapasitas individu akan menyebabkan perbedaan kecepatan masing-masing siswa dalam mencapai ketuntasan belajar. Siswa yang cepat dimungkinkan menyelesaikan satuan materi lebih cepat dari teman sekelasnya. Sebaliknya siswa yang lambat dimungkinkan menyelesaikan lebih lama. Perbedaan kecepatan ini menyebabkan perbedaan tingkat atau gradasi ketuntasan belajar.

Perbedaan gradasi inilah yang menjadi dasar diperlukannya pembelajaran nongradasi. Pembelajaran nongradasi merupakan sistem pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan individu, terutama dalam faktor-faktor yang berkaitan dengan belajar.²⁰

Penilaian hasil belajar dalam pembelajaran nongradasi tidak lagi mengandalkan tes-tes bersama yang cenderung memakai acuan norma (membandingkan siswa dengan teman sebayanya), tetapi lebih banyak menggunakan evaluasi menyeluruh memakai acuan kriteria. Seorang siswa dinyatakan tuntas pada pokok bahasan tertentu setelah mencapai kriteria tertentu.

²⁰ Choirul Amin, "Implementasi Model Pembelajaran Nongradasi Pada Sekolah Inklusi", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, Edisi Khusus, (Agustus 2010), hlm.164

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sunardi, model nongradasi terbukti mengakomodasi siswa kelas 1 telah mampu mempelajari materi kelas 2, bahkan ada yang telah mempelajari materi kelas 2 semester 2, meskipun ada yang masih mempelajari materi kelas 1 semester 1. Hal ini menguntungkan anak-anak unggul, seperti *review* hasil-hasil penelitian Lloyd bahwa model nongradasi tidak merugikan bagi anak berbakat. Anak yang lambat tetap dimungkinkan belajar sesuai iramanya sendiri dengan bimbingan khusus dari guru pendamping.

Dengan model nongradasi, anak-anak maju dengan kecepatannya sendiri, meskipun sebagian besar masuk kelompok normal. Anak unggul dimungkinkan menyelesaikan satuan materi lebih cepat dari waktu yang ditargetkan, sebaliknya anak yang lambat tidak harus tenggelam karena terpaksa mempelajari materi di luar kemampuannya.²¹

Adapun indikator kriteria model pembelajaran nongradasi adalah:

1. Keragaman karakteristik peserta didik
2. Keragaman materi pembelajaran
3. Keragaman kegiatan belajar
4. Keragaman penilaian
5. Keragaman kenaikan kelas

²¹ Sunardi, "Pendidikan Nongradasi...", hlm.239

6. Kemampuan menangani kelas heterogen.²²

F. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang melandaskan pada filsafat *postpositivism*, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi²³, tepat dan relevan, sebagaimana penelitian yang dilaksanakan yakni:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti inventori, wawancara, observasi, dan sebagainya.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif dengan menerapkan pola pikir induktif. Berfikir induktif adalah proses berfikir dengan berangkat dari data empirik yang diperoleh melalui

²² *Ibid.*, hlm.230

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.15

²⁴ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.125

observasi untuk memperoleh teori. Dapat dikatakan juga mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian yang berhubungan dengan pendekatan teknografi (sepintas yang terjadi dimasyarakat).²⁵

2. Metode Penentuan Subyek

Dalam penelitian ini ada beberapa subyek yang dijadikan sebagai narasumber untuk memperoleh informasi guna mengumpulkan data di lapangan, yaitu:

- a. Pendidik program *sorogan* di asrama Sakan Thullab pondok pesantren Krapyak yayasan Ali Maksum, Sewon, Bantul. Data yang hendak diperoleh dari pendidik program *sorogan* adalah data mengenai proses pelaksanaan *sorogan* dari perencanaan hingga evaluasinya.
- b. Peserta didik putra semester genap tahun pelajaran 2012/2013 di Asrama Sakan Thullab Pondok Pesantren Krapyak Ali Maksum Krapyak, Sewon, Bantul. Data yang hendak diperoleh dari peserta didik adalah tanggapan mereka mengenai pelaksanaan program *sorogan* dan hambatan-hambatan yang dihadapi.
- c. Pengasuh Pondok Pesantren Krapyak yayasan Ali Maksum Yogyakarta. Data yang hendak diperoleh pengasuh adalah data yang berkaitan dengan sejarah pondok pesantren dan tujuan pelaksanaan program *sorogan*.

²⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), cet.ke X, hlm.40.

- d. Pengurus Asrama Sakan Thullab pondok pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksu Yogyakarta. Data yang hendak diperoleh dari pengurus adalah data tentang kepengurusan asrama dan program kegiatannya.
- e. Pembimbing Asrama Sakan Thullab pondok pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksu Yogyakarta. Data yang diinginkan dari pembimbing adalah data tentang fungsi pembimbing dan keadaan santri.

Sesuai dengan penelitian ini yang menjadi informan utama adalah Ustadz pengampu program sorogan dan pengasuh pondok pesantren. Hal ini karena pengasuh pondok pesantren dipandang sebagai orang yang mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program sorogan dan ustadz pengampu program sorogan merupakan orang yang mengetahui pelaksanaan *sorogan*. Informasi selanjutnya diperoleh dengan teknik *Snow Ball* yakni teknik pemilihan informasi yang diawali dari jumlah kecil kemudian atas dasar rekomendasi menjadi semakin besar sampai pada jumlah yang diinginkan.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Observasi (*observation*) merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

berlangsung.²⁶ Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya.²⁷ Dalam penelitian ini peneliti hanya mengamati apa yang dilakukan oleh sumber data dalam proses pelaksanaan pengajaran menggunakan metode *sorogan* siswa MA Ali Maksum di Asrama Sakan Thullab pondok pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta.

b. Angket

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung dengan pengumpulan data berisi sejumlah pertanyaan, yaitu pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.²⁸ Pengumpulan data melalui angket tentang efektifitas implementasi metode *sorogan* sebagai model pembelajaran nongradasi ditujukan kepada pengajar program *sorogan* di Asrama Sakan Tullab Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta.

Di dalam angket tersebut akan ditanyakan beberapa permasalahan antara lain mengenai keseriusan anak dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode *sorogan*, bagaimana implementasi metode *sorogan*

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.220

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm.146

²⁸ *Ibid.*, hlm.219

dalam mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa, bagaimana proses dan nilai pelajaran yang diperoleh, dan lain sebagainya. Melalui beberapa pertanyaan tersebut kita dapat melihat hasil jawaban dari peserta didik yang kemudian akan dihitung nilainya.

Data dalam penelitian ini diambil dari angket secara langsung yaitu lewat responden-responden diatas. Selanjutnya disebarkan ke semua responden yang terdiri dari 20 item pertanyaan. Kuesioner yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan lima alternatif jawaban pada setiap item dengan bobot 1 sampai dengan 5. Skor setiap alternatif jawaban pada setiap pertanyaan positif dan pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel I

Skor Alternatif Jawaban Kuesioner

Alternatif jawaban	Skor item pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup Setuju	3	3
Kurang Setuju	2	4
Tidak Setuju	1	5

c. Wawancara

Wawancara atau interviu (*interview*) dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.²⁹ Dialog wawancara ini dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara pembicaraan informal. Dalam penelitian ini, hal-hal yang akan diwawancarakan dengan ruang lingkup mengenai : pelaksanaan metode *sorogan* di Asrama Sakan Thullab pondok pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta sedangkan sumber data yang akan diwawancarai sebagai sumber utama adalah pengasuh pondok pesantren dan ustadz pengampu metode *sorogan*. Sedangkan sumber pendukung adalah pembimbing asrama, pengurus pondok pesantren, dan peserta didik.

d. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi (*documentary study*) merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik.³⁰ Teknik Pengumpulan data yang dihimpun, dipilih yang sesuai dengan implementasi metode sorogan sebagai model pembelajaran nongradasi MA Ali Maksum di Asrama Sakan Tullab Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm 216

³⁰ *Ibid.*, hlm.221

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³¹ Tujuan analisis di dalam penelitian adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti.³² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif-induktif dengan metodologi kualitatif, yaitu dengan menguraikan dengan apa adanya kemudian dianalisis dengan bertitik tolak pada data-data tersebut sambil mencari jalan keluar.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu:³³

a. Reduksi Data

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm.244

³² Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fak Ekonomi –UII Yogyakarta, 1983), hlm.87

³³ Sugiyono, *Metode penelitian...*, hlm.337

Aktivitas mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini akan lebih banyak digunakan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.³⁴

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, yang kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut.

Di dalam penelitian ini, triangulasi sumber digunakan untuk memperoleh data yang akurat tentang pelaksanaan program *sorogan* dengan sumber data yaitu pengasuh utama, pengurus dan ustadz pengampu program *sorogan*.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner. Di dalam penelitian ini triangulasi teknik yang dipakai yaitu teknik observasi dan teknik

³⁴ *Ibid.*, hlm.372

dokumen untuk memperoleh data evaluasi pembelajaran, teknik angket dan observasi untuk memperoleh data kesesuaian program sorogan dengan model pembelajaran nongradasi.

c. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan di dalam berberbagai kesempatan, disesuaikan dengan waktu yang disediakan oleh sumber data. Dengan trianggulasi tersebut, dapat diketahui apakah sumber data memberikan data yang sama atau tidak. Apabila sumber data memberikan data yang berbeda, maka berarti datanya belum kredibel. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data tentang tujuan program *sorogan* dengan menggunakan teknik wawancara kepada pengasuh, wawancara dalam beberapa hari yang berbeda-beda untuk data yang sama.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, yang memuat antara lain: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum pondok pesantren Ali Maksum khususnya Asrama Sakan Tullab yang meliputi letak geografis, sejarah singkat

dan tujuan pendiriannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, serta sarana dan prasarana.

Bab ketiga berisi tentang inti penelitian ini yaitu meliputi hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket tentang pelaksanaan metode pembelajaran sorogan serta analisis efektivitas metode ini dalam mengakomodasi heterogenitas kemampuan siswa.

Bab keempat merupakan bab terakhir yang isinya meliputi kesimpulan, saran-saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan disertai dengan lampiran-lampiran dan daftar pustaka.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Asrama Sakan Thullab Pondok pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta tentang program *sorogan* sebagai model pembelajaran nongradasi dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan program sorogan di Asrama Sakan Thullab Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta diawali dengan mengadakan tes awal kemampuan santri untuk menentukan tingkat tugas yang akan diberikan. Materi yang disetorkan meliputi dua hal utama yaitu materi *maqra'* (kitab) dan materi *tamrināt* (teori tata bahasa praktis). Secara bergiliran santri membaca tugas *maqra'*nya sesuai dengan tingkatan kitab dan tingkatan bacanya. Ustadz mendengarkan, mengawasi, membimbing dan mengoreksi bacaan santri dan sesekali menanyakan *I'rāb* atau kedudukan setiap kalimatnya. Kemudian santri diminta untuk menjelaskan inti bacaan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Setelah selesai, santri menyerahkan tugas PRnya sambil menghafalkan dan atau menjelaskan tugas tersebut. Untuk tujuan supervisi, setiap kelas *sorogan* diwajibkan untuk *sorogan* kepada pengasuh utama satu minggu dalam setiap bulannya. Evaluasi dilakukan setiap pertemuan dan dilaporkan perkembangan setiap santri kepada pengurus setiap akhir bulan.

Setiap catur wulan, perkembangan santri dilaporkan kepada wali santri sebagai pertanggungjawaban kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Program sorogan sangat sesuai dengan prinsip-prinsip model pembelajaran nongradasi dengan rata-rata skor untuk masing-masing faktor adalah faktor heterogenitas kelas memiliki skor 3,5, faktor diversifikasi materi pembelajaran memperoleh skor 3,9, faktor diversifikasi kegiatan belajar dengan skor 4,4, faktor evaluasi beracuan kriteria dengan skor 3,7, faktor evaluasi beracuan kriteria mempunyai skor 3,5, faktor kenaikan kelas berbasis ketuntasan dengan skor 3,5 dan faktor kesiapan mengajar kelas nongradasi memiliki skor 3,7 dari skala skor 5
3. Faktor-faktor utama yang mendukung program sorogan sebagai model pembelajaran nongradasi adalah santri tinggal di dalam asrama yang sama, tersedianya fasilitas yang memadai dan adanya pengajaran elemen-elemen bahasa secara sendiri-sendiri. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi penghambat utama adalah terbatasnya jumlah dan kualitas guru, kurangnya persiapan santri dan adanya ketergantungan sebagian santri terhadap buku terjemahan jawa.

B. SARAN

1. Kepada Pengurus
 - a. Mengagendakan rapat koordinasi dan evaluasi seluruh ustadz pengampu *sorogan* secara rutin satu bulan satu kali.

- b. Membuat buku pedoman pelaksanaan program *sorogan* sebagai acuan pelaksanaan program sorogan.
- c. Membuat kebijakan yang tegas bagi penggunaan buku terjemahan jawa atau kitab *jenggot*.

2. Kepada Ustadz

- a. Selalu meningkatkan kemampuan intelektualitasnya dan kemampuan didaktiknya.
- b. Dapat mengatur waktu pembelajaran secara maksimal sehingga pembelajaran dapat berjalan optimal.
- c. Memberikan pelayanan dan perhatian terhadap santri secara maksimal baik dalam aspek kognisi, afeksi dan psikomotorik.

3. Kepada Santri

- a. Santri hendaknya selalu memotivasinya untuk belajar.
- b. Santri tidak perlu segan untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapi kepada ustadz ataupun pembimbing.
- c. Santri tidak membiasakan diri memakai kamus dalam mengerjakan tugas sorogan dan tidak bergantung kepada kitab *jenggot*.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah *Ta'āla* yang senantiasa melimpahkan kekuatan, rahmat serta anugerahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh kelegaan, penulis menghaturkan rasa syukur kepada-Nya karena hanya dengan pertolongan-Nya skripsi ini dapat terwujud.

Dengan penuh kesadaran, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sebagai sebuah karya ilmiah, yang tidak lain karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat peneliti harapkan dari berbagai pihak guna menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk terus dapat berkarya dalam kehidupan dan memaksimalkan potensi yang dianugerahkan Yang Maha Kuasa.

Besah harapan peneliti agar apa yang telah peneliti usahakan ini tidak sia-sia dan dapat bernilai ibadah serta dapat memberikan banyak kemanfaatan bagi peneliti dan juga berbagai pihak yang selalu berjuang untuk memajukan dunia pendidikan kita sesuai dengan yang dicita-citakan. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin Choirul, "Implementasi Model Pembelajaran Nongradasi Pada Sekolah Inklusi", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16, Edisi Khusus II, Agustus 2010.
- Anwar ali, *Pembaharuan Pendidikan di Lirboyo Kediri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin Zainal M.Ag., *Handout Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, 2010.
- Arikunto Suharsimi DR., *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Azwar Syaifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Banawi Imam, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1993.
- Busyro Muhtarom, *Shorof Praktis Metode Krapyak*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2007.
- Departemen Agama, *Pola Pembelajaran di Pondok Pesantren*, Jakarta: Depag, 2003.
- Dhofier Zamakhsary, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3S, 1985.
- Fathan Ach, *Model Pengajaran Metode Sorogan*, Malang: FPK, 1998.
- Al Ghulayaini Mustafa, *Terjemah Jami' Al Durus Al Arabiyah*, Semarang: Asy Syifa', 2005.

Al Hadi Muhammad, Efektifitas Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemampuan Qiroah Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Humaidy, "Tentang Kami", <http://www.krapyak.org/>, akses 30 Mei 2013.

Jamil Wakhida Hudatul, Implementasi Metode Sorogan dan Bandongan Dalam Pembelajaran Maharah al Qira'ah di Dalam Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Hartono, "Strategi Pembelajaran Efektif", <http://sditalqalam.wordpress.com>, akses 14 Februari 2013.

Majid Adam dan Dian Andayani, Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Marzuki, Metodologi Riset, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta, 1983.

Mubarok Muhammad Muhtar, Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Munawwir, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Mudlofir, Teknologi Instruksional, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

Muhdlor Ahmad Zuhdi, K.H. Ali Maksum Perjuangan dan Pemikiran-Pemikirannya, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1989.

Mulyasa E., Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Nanang Fattah, Landasan Manajemen Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

- Nasir H.M. Ridlwan, Mencari Format Ideal Pondok Pesantren Di tengah Arus Perubahan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nata Abudin, Metodologi Studi Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Noor Juliansyah DR, Metodologi Penelitian, Jakarta: Kencana, 2011.
- Panitia PSB, Buku Pedoman Madrasah Aliyah dan Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum, 2006.
- Poerwadarminta W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1979.
- Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: 1990.
- Semiawan Conny, Pengembangan Kurikulum Berdeferensiasi, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Sudjana Nana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sujud Aswani, Matra Fungsional Administrasi Pendidikan, Yogyakarta: Pembeda, tth.
- Sukmadinata Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sunardi, "Pendidikan Nongradasi: Pengakuan Perbedaan Individu", *Cakrawala Pendidikan*, th XXV No.3 November 2007.
- Triyanto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP, Jakarta: Kencana, 2010.

Wajih Makmun Abdul Halim, *Al 'Aruld wa Al Qofiyah*, Kairo: Maktabah Darul Ma'alim, 2007.

Wingkel W.S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grafindo, 1999.

Yayasan Ali Maksum, *Buku Pedoman Santri*, Yogyakarta: Yayasan Ali Maksum, 2012.

